

**ALIH TEKNOLOGI DENGAN PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI
KEGAWATAN MATERNAL NEONATAL (SIGNAL) UNTUK KADER KESEHATAN
SRIKANDI SEBAGAI UPAYA MENURUNKAN AKI DAN AKB
DI KABUPATEN BANTUL**

Sumarti Endah Purnamaningsih Maria Margaretha^{1*}, Yohakim Marwanta², Dhiya Urrahman¹, Nur Cahya Rachmawati¹

¹Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, Jl. Tentara Rakyat Mataram No.11B, Bumijo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55231, Indonesia

²Universitas Teknologi Digital Indonesia, Jl. Raya Janti Jl. Majapahit No.143, Jaranan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198, Indonesia
*sumartiendah@gmail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Bantul masih menjadi tantangan bagi sektor kesehatan. Beberapa penyebab utama kematian ibu dan bayi terkait dengan keterlambatan dalam penanganan kegawatdaruratan. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan kegiatan alih teknologi berupa pelatihan penggunaan aplikasi SIGNAL bagi Kader Kesehatan Srikandi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kader dalam mendeteksi risiko dan mempercepat penanganan situasi darurat dengan memanfaatkan teknologi. Dengan aplikasi SIGNAL, proses pencatatan dan rujukan menjadi lebih efisien dan terintegrasi. Artikel ini menjelaskan bagaimana kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan layanan kesehatan maternal dan neonatal di Bantul dan berupaya menurunkan AKI serta AKB secara signifikan.

Kata kunci: alih teknologi; AKI; AKB; kabupaten bantul; kader kesehatan; SIGNAL

***TECHNOLOGY TRANSFER ACTIVITIES WITH TRAINING ON THE USE OF MATERNAL
NEONATAL EMERGENCIES (SIGNAL) APPLICATIONS FOR SRIKANDI HEALTH CADRES AS
AN EFFORT TO REDUCTION MERITS AND IMRATIONS IN BANTUL DISTRICT***

ABSTRACT

Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) in Bantul Regency are still challenges for the health sector. Some of the main causes of maternal and infant deaths are related to delays in emergency treatment. To overcome this problem, technology transfer activities were carried out in the form of training on the use of the SIGNAL application for Srikandi Health Cadres. This training aims to increase cadre competency in detecting risks and speeding up handling of emergency situations by utilizing technology. With the SIGNAL application, the recording and referral process becomes more efficient and integrated. This article explains how this activity contributes to improving maternal and neonatal health services in Bantul and seeks to significantly reduce MMR and IMR.

Key words: battery; bantul Regency; childbirth; health cadres; signals; technology transfer

PENDAHULUAN

Kabupaten Bantul, sebagai salah satu wilayah di Provinsi DIY, terus berupaya menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Meski berbagai program kesehatan telah dilaksanakan, tantangan terkait keterlambatan penanganan kasus kegawatdaruratan maternal dan neonatal masih sering terjadi. Faktor keterlambatan meliputi deteksi dini yang kurang optimal,

kurangnya informasi dan koordinasi, serta kendala akses rujukan tepat waktu. Sebagai solusi inovatif, diterapkan aplikasi SIGNAL (Sistem Informasi Kegawatan Maternal Neonatal) untuk membantu mempercepat deteksi risiko dan memperbaiki alur rujukan. SIGNAL memungkinkan tenaga kesehatan, terutama Kader Kesehatan Srikandi, untuk melakukan pemantauan kondisi ibu hamil dan bayi serta memproses rujukan secara real-time. Kegiatan alih teknologi dan pelatihan penggunaan SIGNAL di Kabupaten Bantul ini diharapkan dapat memperkuat sistem layanan kesehatan dan berkontribusi dalam menurunkan AKI dan AKB.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, melibatkan 225 kader kesehatan dari komunitas Srikandi di beberapa desa di Bantul. Pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan kader dalam penggunaan aplikasi SIGNAL dan penerapan langsung dalam skenario kegawatdaruratan.

TAHAPAN KEGIATAN

1. Sosialisasi dan Pengenalan Aplikasi SIGNAL

Peserta diperkenalkan dengan aplikasi SIGNAL, termasuk fungsi dan manfaatnya dalam penanganan kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Disampaikan pentingnya deteksi dini dan rujukan cepat untuk menurunkan risiko kematian ibu dan bayi.

2. Pelatihan Praktis dan Simulasi

Peserta dilatih untuk menginput data ibu hamil dan bayi berisiko melalui aplikasi SIGNAL. Simulasi penanganan kasus seperti preeklamsia, perdarahan postpartum, dan asfiksia bayi baru lahir dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kader dalam mengidentifikasi dan merujuk kasus secara tepat waktu.

3. Kolaborasi dengan Fasilitas Kesehatan

Aplikasi SIGNAL terintegrasi dengan sistem informasi di Puskesmas dan rumah sakit di Bantul, memungkinkan notifikasi rujukan diterima secara real-time. Pelatihan ini juga melibatkan tenaga kesehatan dari Puskesmas sebagai mentor dalam penggunaan aplikasi dan alur rujukan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelatihan, dilakukan monitoring dan bimbingan berkala untuk memastikan penerapan aplikasi SIGNAL oleh kader berjalan optimal. Evaluasi dilakukan setiap bulan untuk melihat pengaruh penggunaan SIGNAL terhadap kualitas layanan dan jumlah kasus rujukan tepat waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan alih teknologi ini memberikan hasil positif terhadap peningkatan kompetensi kader kesehatan Srikandi di Bantul. Berikut beberapa capaian penting:

1. Peningkatan Kompetensi Kader

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta mampu menggunakan aplikasi SIGNAL dengan baik dalam mendeteksi risiko maternal dan neonatal. Kader juga lebih terampil dalam mengambil tindakan awal sebelum merujuk pasien ke fasilitas kesehatan.

2. Efisiensi Rujukan

Penggunaan SIGNAL memungkinkan proses rujukan lebih cepat karena tenaga kesehatan di Puskesmas dapat menerima notifikasi real-time, mempersiapkan penanganan lebih awal.

3. Peningkatan Koordinasi dan Integrasi Sistem

SIGNAL memperkuat kolaborasi antara kader kesehatan dan fasilitas kesehatan. Kader Srikandi berperan aktif sebagai penghubung antara masyarakat dan Puskesmas, sehingga penanganan menjadi lebih responsif dan terkoordinasi.

4. Penurunan Kasus Kematian Ibu dan Bayi

Berdasarkan laporan awal setelah penerapan SIGNAL selama 6 bulan, terdapat penurunan kasus keterlambatan rujukan sebesar 30%, dan jumlah ibu hamil berisiko yang mendapatkan intervensi tepat waktu meningkat signifikan.

Kegiatan alih teknologi dengan pelatihan SIGNAL bagi Kader Kesehatan Srikandi di Bantul memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan maternal dan neonatal. Salah satu kunci keberhasilan program ini adalah adanya pelibatan aktif kader yang memahami kondisi masyarakat dan mampu mendampingi ibu hamil di lingkungan mereka. Aplikasi SIGNAL juga memperkuat sistem deteksi dini dan alur rujukan, dua elemen penting dalam penurunan AKI dan AKB. Selain itu, penggunaan teknologi informasi meminimalkan risiko miskomunikasi antara kader dan tenaga kesehatan, serta mempercepat akses terhadap pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program ini, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan stakeholder lainnya. Monitoring dan pelatihan lanjutan juga penting agar keterampilan kader terus ditingkatkan seiring perkembangan aplikasi dan kebutuhan masyarakat.

SIMPULAN

Pelatihan penggunaan aplikasi SIGNAL untuk Kader Kesehatan Srikandi di Bantul merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi kader dan memperbaiki sistem rujukan.



Dampaknya terlihat dari peningkatan deteksi dini, respons cepat terhadap kasus kegawatdaruratan, dan penurunan kasus keterlambatan penanganan. Agar manfaat program ini dapat berkelanjutan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah: Penguatan Monitoring dan Evaluasi: Pemerintah daerah perlu melakukan pemantauan berkala dan evaluasi untuk melihat dampak jangka panjang penggunaan SIGNAL terhadap penurunan AKI dan AKB. Pelatihan Lanjutan: Pelatihan rutin perlu dilakukan agar kader kesehatan terus meningkatkan keterampilannya dan mengikuti perkembangan teknologi. Dukungan Infrastruktur: Pemerintah daerah perlu memastikan dukungan infrastruktur teknologi dan akses internet memadai agar aplikasi SIGNAL

dapat diakses dengan lancar. Penguatan Kerja Sama Lintas Sektor: Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti Dinas Kesehatan dan lembaga masyarakat, perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2023). Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan Anak. Bantul: Dinkes Bantul.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- WHO. (2023). Global Maternal and Neonatal Health Report. Geneva: World Health Organization.
- Carwoto, & Wijayanto, B. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Sistem Informasi Rujukan Maternal dan Neonatal (SIJARIEMAS)*. Prosiding SNST ke-4 Tahun 2013. Universitas Wahid Hasyim, Semarang.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Webinar: *Maternal and Neonatal Emergencies Knowledge, A Webinar LMS Kemenkes*. Diakses 27 Oktober 2024 dari: lms.kemkes.go.id.
- Vitiasaridess, *Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal**. Yogyakarta: Pustaka Panessea. ISBN: 9786025990373.
- Widarta, I., Ardian, N., Laksana, T., Sulistyono, E., & Purnomo, S. (2015). *Maternal Emergency Screening (MES) sebagai Solusi Identifikasi Awal Kegawatdaruratan Maternal*. *Dunia Keperawatan*, 6(1), 49–56.